

PENGARUH TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM (STUDI KASUS UMKM KERAJINAN TANGAN DI KOTA PEKANBARU)

¹Siti Nur Fauziah Manurung, ²Henny Indrawati, ³Mujiono

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: siti.nur3409@student.unri.ac.id, henny.indrawati@lecturer.unri.ac.id,
mujiono@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy on the management of small and medium enterprises in the city of Pekanbaru. The research sample for handicraft SMEs in Pekanbaru city is 62 SMEs and the sample is taken using a purposive sampling technique. The characteristics of the sample are a minimum of five years of business and recorded financial transactions. Data for this study were collected using questionnaires distributed to respondents. The collected data were then analyzed using descriptive analysis and simple linear regression. Based on the results of the study, it shows that financial literacy has a significant effect on the financial management of handicraft SMEs in the city of Pekanbaru. These results indicate that the higher the level of financial literacy, the better financial management.

Keywords: Financial Management, Financial Literacy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan usaha kecil dan menengah di kota Pekanbaru. Sampel penelitian UKM kerajinan di kota Pekanbaru berjumlah 62 UKM dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposeful sampling. Karakteristik sampel adalah usia usaha minimal lima tahun dan transaksi keuangan tercatat. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kerajinan di kota Pekanbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka pengelolaan keuangan semakin baik.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat mengalami peningkatan. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja. Menurut Masri et al (2022) saat ini terdapat banyak jumlah pengangguran disebabkan tidak tersedianya lapangan kerja. Salah satu upaya yang dapat menjadi solusi adalah UMKM. UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah salah satu penggerak ekonomi yang keberadaannya mempengaruhi perekonomian nasional baik di perkotaan maupun pedesaan (Isnawan, 2012).

Dalam hal pertumbuhan ekonomi di Indonesia, UMKM mengalami pertumbuhan lebih cepat dibandingkan industri atau perusahaan besar. Namun pertumbuhan UMKM harus selalu didorong agar dapat mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian daerah, karena keberhasilan UMKM secara langsung mempengaruhi pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang (Indrawati, 2022). Pengalaman dari negara-negara maju menunjukkan bahwa industri kecil merupakan sumber produksi dan inovasi teknologi, mendorong tumbuhnya wirausaha kreatif dan inovatif, menciptakan tenaga kerja terampil dan menciptakan fleksibilitas proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang berkembang pesat (Yeni et al., 2022).

Seiring dengan keberhasilan UMKM, ternyata masih ada UMKM yang pertumbuhannya lambat dan dalam beberapa UMKM mengalami kebangkrutan. Sama halnya dengan UMKM di Kota Pekanbaru, yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 UMKM yang Gulung Tikar pada Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah UMKM
2016	35
2017	49
2018	26
Total	110

Sumber: *Dinas Koperasi dan UMKM 2018*

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa UMKM yang gulung tikar bervariasi dari tahun ke tahun. Antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 terdapat 110 UMKM yang menutup kegiatan usahanya, pada tahun 2017 terdapat 49 UMKM. Dengan banyaknya UMKM yang gulung tikar, hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM tidak baik. Kinerja merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu perusahaan. Kinerja dipahami sebagai tingkat pencapaian dari UMKM selama periode waktu tertentu. Kinerja UMKM sangat menentukan perkembangan usaha tersebut (Sitohang et al., 2022). Dalam hal ini, pengelolaan keuangan diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang paling mempengaruhi kinerja UMKM (Sumarwati, 2019). Pengelolaan keuangan yang dilakukan tidak tepat menyebabkan harga pokok penjualan salah perhitungan. Hal ini dapat berimplikasi pada keberlangsungan UMKM, seperti kerugian yang berujung pada kebangkrutan.

Berdasarkan data di lapangan, keadaan UMKM di Kota Pekanbaru masih terdapat beberapa permasalahan yang membatasi mobilitas UMKM yaitu masalah permodalan dan bahan baku. Modal merupakan faktor penting untuk meningkatkan produktivitas usaha. Hal ini berdasarkan pemikiran bahwa modal dapat memaksimalkan sumber dayanya dalam mencapai keuntungan perusahaan, yang dapat menyebabkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi (Indrawati, 2015). Selain itu, permasalahan beberapa pelaku UMKM di Kota Pekanbaru adalah belum mengetahui tata cara pengelolaan keuangan yang baik. Keterbatasan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru disebabkan keterbatasan sumber daya manusia dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan. Oleh karena itu, pelaku UMKM tidak dapat menerapkan akuntansi pada usaha yang dikelolanya.

Berdasarkan survei pendahuluan, pelaku UMKM kerajinan tangan di Kota Pekanbaru saat ini hanya melakukan pembukuan sederhana yaitu berupa catatan pemasukan dan pengeluaran. UMKM menghadapi kesulitan dalam menyusun pembukuan dan laporan keuangan. Dan laporan keuangan UMKM biasanya tidak terbagi menjadi laporan keuangan usaha dan laporan keuangan pribadi. Akibatnya, UMKM tidak mencatat biaya yang dikeluarkan, sehingga laba bersih yang dihasilkan tidak dapat diketahui secara akurat.

Dalam penelitian Anggraeni (2016) ditemukan bahwa rendahnya literasi keuangan pemilik usaha mempengaruhi kemampuannya dalam mengelola keuangannya. Hal ini tercermin dari sikap keuangan para pelaku ekonomi yang membatasi diri untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran keuangan perusahaan tanpa menyimpan dokumen pendukung. Namun berbeda dengan penelitian Zahriyan (2016) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Rendahnya tingkat literasi pelaku UMKM mengungkapkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM masih lemah. Hal ini diidentifikasi karena kurangnya pemilik dan karyawan pada UMKM, terutama keterbatasan kemampuan mereka dalam berinovasi (Indrawati et al., 2020). Inovasi semakin berperan penting tidak hanya sebagai sarana dalam menjaga keberlangsungan usaha, akan tetapi sebagai sarana dalam mencapai keberhasilan mempertahankan usaha dari banyaknya saingan (Soleha et al., 2022). Oleh karena itu,

pelaku UMKM membutuhkan pemahaman literasi keuangan dalam mengelola keuangannya dengan baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan tindakan strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keuangan para pelaku UMKM agar tata kelola dan akuntabilitasnya dapat dikelola dengan lebih baik seperti usaha besar (Aribawa, 2016).

Dengan pengetahuan keuangan yang baik, agen UMKM akan membuat keputusan cerdas tentang perencanaan ekonomi masa depan untuk mencapai tujuan bisnis berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Meski OJK juga mengungkapkan, literasi keuangan telah menjadi *life skill* yang memungkinkan setiap individu merencanakan dan mengelola keuangannya dengan baik untuk mencapai tujuan jangka panjang (SNLKI Revisit, 2017). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kerajinan di Kota Pekanbaru.

LANDASAN TEORI

Pengelolaan Keuangan

Menurut Brigham mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk mengelola uang, termasuk proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen terkait dengan masalah perpindahan uangan antar individu, bisnis, dan pemerintah (Kasmir, 2010). Pengelolaan keuangan biasanya mengacu pada aktivitas mengelola keuangan seperti melakukan perencanaan anggaran, pencatatan dan pelaporan keuangan serta usaha dalam meningkatkan laba. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel pengelolaan keuangan antara lain: (1) perencanaan; (2) pencatatan dan pelaporan; dan (3) manajemen risiko (Saputri, 2019) dan (Warsono, 2010).

Literasi Keuangan

Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 76/POJK.07/2016 tentang peningkatan literasi keuangan dan mendekatkan layanan keuangan kepada konsumen dan masyarakat, literasi keuangan mengacu pada sikap dan perilaku yang meningkatkan kualitas keputusan berbasis pengetahuan, membuat keterampilan dan keyakinan untuk memiliki dan mengelola keuangan untuk kehidupan yang sejahtera. Literasi keuangan didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan konsumen dan masyarakat umum dalam mengelola keuangan pribadinya (Roestanto, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan antara lain: 1) pengetahuan dasar keuangan; 2) literasi keuangan; dan 3) kepercayaan finansial; (Review OJK, 2017).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada UMKM kerajinan di Kota Pekanbaru pada bulan Februari 2021 - Juni 2023. Subyek penelitian ini adalah UMKM di Kota Pekanbaru dengan jumlah mencapai 162 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah proses pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan subjek mana yang akan dipilih berdasarkan karakteristik tertentu. Secara spesifik, ciri UMKM adalah jenis UMKM kerajinan tangan yang berusia minimal 5 tahun dan telah mencatat transaksi keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka sampel penelitian ini terdiri dari 62 unit UMKM kerajinan tangan. Analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Dengan analisis regresi linear sederhana diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM kerajinan di Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana digunakan untuk hasil penelitian ini.

Analisis Deskriptif

Data penelitian ini didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner penelitian yang berisi sebanyak 9 pernyataan pada variabel X (literasi keuangan) dan 8 pernyataan pada variabel Y (pengelolaan keuangan), yang disebarakan kepada 62 responden.

Literasi Keuangan

Data literasi keuangan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian yang berjumlah sembilan pernyataan. Tabel 2 menampilkan temuan analisis deskriptif variabel literasi keuangan.

Tabel 2 Distribusi Variabel Literasi Keuangan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	<21	23	37,09
2	Sedang	21 S/D 33	28	45,16
3	Tinggi	>33	11	17,74
Jumlah				100

Sumber: *Data Olahan SPSS 2022*

Pada Tabel 2 tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berada pada kategori sedang (45,16%). Berdasarkan tanggapan pelaku UMKM, pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM masih terbatas. Hal ini merujuk pada pelaku UMKM yang belum membuat rencana keuangan ke depan dan belum mengetahui tentang asset yang dimiliki. Selain itu, kemampuan pelaku UMKM dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola defisit masih belum baik. Sehingga pelaku UMKM membutuhkan literasi keuangan. Dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan membantu pelaku UMKM mengelola perencanaan keuangan dengan membuat rencana bisnis untuk masa depan. Salah satu manfaat membuat rencana bisnis adalah dapat mengurangi risiko kegagalan bisnis. Rencana yang terarah akan membantu menunjukkan gambaran umum tentang kesalahan yang dilakukan. Sama halnya dengan meminimalkan biaya tinggi yang tidak sesuai kebutuhan (Indrawati et al., 2017).

Pengelolaan Keuangan

Data pengelolaan keuangan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner penelitian yang berjumlah delapan pernyataan. Tabel 3 menampilkan temuan analisis deskriptif variabel pengelolaan keuangan.

Tabel 3 Distribusi Variabel Pengelolaan Keuangan

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	<19	21	33,87
2	Sedang	19 S/D 29	28	45,16
3	Tinggi	>29	13	20,96
Jumlah				100

Sumber: *Data Olahan SPSS 2022*

Pada Tabel 3 tingkat pengelolaan keuangan pelaku UMKM berada pada kategori sedang (45,16%). Menurut tanggapan responden, pengelolaan keuangan pelaku UMKM belum baik. Pada faktanya sebagian besar UMKM tidak memahami dan mengetahui bagaimana mengelola usahanya. Pelaku UMKM merasa kesulitan untuk menyusun laporan keuangan dan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran. Oleh karena itu, kondisi keuangan usaha tidak dapat diketahui secara pasti. Menurut Indrawati et al (2022) selama pedagang memiliki pembukuan yang jelas, efisien, dan terorganisir yang baik, pedagang dapat memahami aktivitas bisnis, yang dapat membuka peluang dengan memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan yang sah. Untuk itu para pelaku UMKM harus meningkatkan literasi keuangan mereka, karena literasi keuangan penting untuk kehidupan jangka panjang. Dengan pendapatan yang tinggi akan sulit untuk mencapai keamanan keuangan tanpa pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, diharapkan taraf hidup pelaku UMKM akan meningkat jika didukung dengan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik (Yushita, 2017).

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data penelitian yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan alat uji *One sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Uji Normalitas
Test Statistic	0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data Olahan SPSS 2022

Berdasarkan Tabel 4 terlihat nilai kolmogorov smirnov yaitu 0,075 dengan nilai signifikansi sebesar 0,200. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar dua variabel. Untuk mengetahuinya dilihat dari nilai sig. *deviation from linearity*. Dalam menentukan model regresi, variabel tersebut memiliki berhubungan secara linear dengan variabel lain jika nilai signifikansi > 0,05. Hasil uji linearitas ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Linieriaritas

Uji Linearitas	Nilai Sig. Deviation from Linearity
Literasi keuangan → Pengelolaan keuangan	0,196

Sumber: Data Olahan SPSS 2022

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai sig. *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,196. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa variabel literasi keuangan berhubungan secara linear dengan variabel pengelolaan keuangan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam menguji ada terdapat perbedaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Hasil dari pengujian dilakukan penarikan kesimpulan jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.855	1.740		2.215	.031
	Literasi Keuangan	-.021	.059	-.047	-.361	.720

Sumber: Data Olahan SPSS 2022

Dari Tabel 6 diketahui bahwa nilai sig. literasi keuangan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,720. Dalam hal ini, diungkapkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Tujuan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen. Hasil analisis regresi linear sederhana ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	Signifikan (F)	Signifikan (t)	R-square
Constanta	17,815	0,008	,000	0,112
Literasi Keuangan	,287		,008	

Sumber: Data Olahan SPSS 2022

Persamaan regresi linier langsung dapat diperoleh dari Tabel 7 sebagai berikut:

$$Y = 17,815 + 0,287 X$$

Signifikansi persamaan regresi adalah:

- a. Pengelolaan keuangan (Y) sama dengan 17,815 karena literasi keuangan (X) dianggap sama dengan nol sesuai dengan nilai konstanta (a) yaitu 17,815.
- b. Nilai koefisien regresi literasi keuangan yaitu 0,287. Dimana, jika literasi keuangan (X) meningkat sebesar 1% maka pengelolaan keuangan (Y) meningkat sebesar 0,287. Sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang positif antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Uji F

Uji F dapat digunakan untuk menilai signifikansi hubungan antara variabel terikat (pengelolaan keuangan) dengan variabel bebas (literasi keuangan). Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil probabilitas F-statistik adalah 0,008 seperti yang ditunjukkan. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Uji Determinasi (R^2)

Pada Tabel 7 diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,112. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen atau literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kontribusi 11,2% variasi variabel dependen atau pengelolaan keuangan. Sehingga, sisanya sebesar 88,8% menunjukkan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti pendapatan dan sikap terhadap uang (Siasale, 2019), kecerdasan spiritual (Putri, 2017).

PEMBAHASAN

Penelitian ini berhipotesis bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM kerajinan tangan di Kota Pekanbaru. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh antara tingkat literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan. Hal ini menerima hipotesis bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM kerajinan tangan di Kota Pekanbaru.

Dalam hal ini, dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan berarti literasi keuangan menjadi acuan pengambilan keputusan strategis dalam pengelolaan keuangan yang baik, sehingga semakin tinggi literasi keuangan maka dampaknya terhadap pengelolaan keuangan akan semakin besar. Selain itu, literasi keuangan sangat penting agar UMKM dapat menggerakkan roda perekonomian secara optimal sehingga kelangsungan usaha yang dimotori UMKM dapat berkelanjutan. Bisnis yang secara berkelanjutan adalah bisnis yang mampu meningkatkan kualitas produk, mengetahui keinginan konsumen dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Caska dan Indrawati, 2019).

Selain itu, kurangnya keterampilan manajemen dan sumber daya manusia membuat pemilik usaha kecil tidak dapat mengelola usahanya dengan baik (Juliandini et al, 2017). Menurut Wahyuni et al (2019) keberhasilan usaha dapat dilihat dari beberapa aspek. UMKM dianggap berhasil bila pendapatan perusahaan, jumlah produksi dan hasil produksi meningkat setelah jangka waktu tertentu. Sehingga literasi keuangan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk memaksimalkan pengelolaan keuangan sehingga pendapatan UMKM juga dapat meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Anggraeni (2016) yang menunjukkan bahwa pengusaha memiliki literasi keuangan yang rendah sehingga mempengaruhi kemampuan untuk mengelola keuangan (Anggraeni, 2016). Penelitian Saputri (2019) juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan berdampak positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Semakin tinggi literasi keuangan pada UMKM, semakin baik pengelolaan keuangannya.

PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dalam hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka pengelolaan keuangan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat literasi keuangan, maka akan semakin tidak baik pengelolaan keuangan.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah bagi pelaku usaha diharapkan dapat mengoptimalkan pencatatan transaksi keuangan sehingga dapat mengelola keuangannya dengan baik. Dinas Koperasi dan UMKM ditujukan untuk memperkuat literasi keuangan khususnya pengetahuan dalam mengelola keuangan sehingga para pelaku UMKM dapat mengelola usahanya dan proses pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara efisien dan baik. Kemudian, untuk peneliti selanjutnya agar mampu memperluas cakupan sampel dan menambahkan variabel lain, seperti sikap terhadap uang, kecerdasan spiritual, asuransi dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : UMKM Depok. *Jurnal Program Vokasi Universitas Indonesia*, 4(1), 43-50.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Caska, & Indrawati, H. (2019). *How to Maintain Sustainability of Micro and Small Enterprises of Crispy Oil Palm Mushroom: A Case Study in Riau Province. Journal of Science and Technology Policy Management*, 10(2), 431-456.
- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 15(2), 152-158.
- Indrawati, H. (2017). *Micro and Small Enterprises (MSEs): What are the Best Indicators of Their Performance? Proceedings of the 3rd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship (ICEE)*, 309-314.
- Indrawati, H. (2015). *Financing Models for Sago Cake Makers in Supporting the Acceleration of Family Economic Improvement. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6),310.
- Indrawati, H., Caska, C., Setiaries, V., & Gimin, G. (2022). *The Empowerment the producers of crispy oil palm mushrooms through a training on processing the home-based industry of food production permit and digital bookkeeping, Riau Journal of Empowerment*, 5(3), 137-147. <https://doi.org/10.31258/raje.5.3.137-147>.
- Indrawati, H., Caska., & Suarman. (2020). *Barriers to Technological Innovations of SMEs: How to Solve Them?. International Journal of Innovation Science*, 12(5), 545-564.
- Indrawati, H. (2022). *Creating Competitive Advantage in the Riau Crispy Palm Oil Mushroom SMEs. In ICON 2021: Proceedings of the 1st International Conference on Economic and Education, ICON 2021, 14-15 Desember 2021, Padang-West Sumatra, Indonesia (p.296) European Alliance for Innovation*.
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Juliandini, A., Syahza., A., & Indrawati, H. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Kue Kering pada UMKM Berkah Kota Pekanbaru. *Jom*, 4(2), 1-12.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Masri, F., Indrawati, H., & Caska, C. (2022). *The Effect of Social Support and Entrepreneurship Attitude to the Entrepreneurship Intention of Economic Education Students of Riau University. Pekbis*, 14(2), 80-93.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017), [https://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-LiterasiKeuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/beritadankegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-LiterasiKeuangan-Indonesia-(Revisit-2017)/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf) diakses pada 22 Agustus 2020 pukul 15.31.
- Roestanto, A. (2017). *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media.

- Saputri, M. A. (2019). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Sitohang, M. L. S., Indrawati, H., & Caska, C. (2022). Pengaruh Orientasi Terhadap Kinerja UMKM Kue di Kota Pekanbaru. *Pekbis*, 14(2), 108-116.
- Soleha, P., Indrawati, H., & Caska, C. (2022). Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Makanan Olahan Sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. *Pekbis*, 14(2), 71-79.
- Sumarwati, E. D., & Rachman, A. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM (Studi Kasus UMKM Perempuan di Kabupaten Sukoharjo). *Indonusa Conference on Technology and Social Science*, 242-250.
- Wahyuni, D., Caska, C., & Indrawati, H. (2019). Analysis of education Levels of Business Owner and Factors affecting Business Success in Sago-Based UMKM in Kepulauan Meranti Regency. *Journal of Educational Sciences*, 3(2), 216-226.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Journal of Science*, 13(2), 137-151.
- Yeni, J., Indrawati, H., & Caska. (2022). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Industri Kecil Kue di Kota Pekanbaru. *Pekbis*, 14(2), 129-137.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6(1), 11-16.
- Zahriyan, M. Z. (2012). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Journal of Business and Banking*, 1, 1-10.